

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA GURU DI SMK MANBAUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI

(The Influence of Leadership Manner, Motivation and Competency towards Teachers' Performance in SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi)

Nor Nilatul Ngazizah, Nyoman Gede Krishnabudi, Lilik Farida
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
Jln. Nias 3 Perum Nias Cluster D5, Jember 68121
E-mail: Nornilatul@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial maupun simultan variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan kompetensi terhadap kinerja guru di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru tetap SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dan sampel ditetapkan sebanyak 35 responden dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, motivasi dan kompetensi guru sebagai variabel bebas, kinerja guru sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dengan menggunakan variabel *independent* dan *dependent*. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan dua jenis sumber data yang diambil adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan secara langsung pada objek dan jawaban responden atas pernyataan di kuesioner pada 35 responden. Data sekunder yang diperoleh berupa profil sekolah dan jumlah guru pada SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi. Secara simultan, Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

Abstract

This research aims to reveal and analyze partially and simultaneously the influence of the variable of leadership manner, motivation and competency towards the teachers' performance in SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi and the determined sample is 35 participants with using saturated sampling technique. Variables to analyze in this research are leadership manner, motivation and competency of the teachers as the dependent variable, teachers' performance as independent variable. This research use double linear regression as the tool to examine its influence with using dependent and independent variables. The scale of the measurement used in this study is likert scale and quantitative as the method of this study. This study take the couple types of data resources, there are primary data and secondary data. Primary data is taken from the directly observation upon the object and the answers' of the respondents based on the questions given in the questionnaire to 35 participants. These secondary data, then, is taken from the school profile and the number of the teachers in SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi. The result of this research shows that partially, the three variables have the positive and significant influence upon teachers' performance in SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi. Simultaneously, the leadership manner, motivation and competency have the significant influence upon the teachers' performance in SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

Keywords: Leadership Manner, Motivation, Competency and Performance

Pendahuluan

Salah satu masalah nasional yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah penanganan terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia. Maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang akan mencetak generasi penerus bangsa. Apabila hasil dari proses pendidikan ini kurang baik maka akan sulit mencapai kemajuan. Pendidikan harus diutamakan karena pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mengembangkan seseorang. Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru karena guru merupakan sumber daya manusia

yang memiliki peluang untuk menciptakan dan mencerdaskan bangsa dalam mempersiapkan dan mengantar generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global.

Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru. Guru salah satu kunci sukses pelaksanaan kurikulum. Guru adalah seseorang yang memiliki pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005) tentang Guru dan

Dosen. Mulyasa dalam Supardi (2013:3), menyatakan bahwa “keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran”

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan di dalam sekolah adalah dari segi kepemimpinannya. Menurut Kartono dalam Suwatno & Donni (2014:140), menyatakan pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu. Oleh karena itu, kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam dinamika kehidupan organisasi. Seorang pimpinan yang baik di sekolah maupun di organisasi apapun dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Disini kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di dalam sekolah, dimana kecakapan dan kebijakan kepala sekolah tersebut sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Memahami gaya kepemimpinan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin. Dengan mencoba memahami gaya kepemimpinan tersebut, seorang pemimpin akan dapat mengenali arah atau orientasi kepemimpinannya cenderung ke arah mana. Penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat akan mempunyai pengaruh yang berarti dalam pengambilan keputusan maupun dalam mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai kinerja guru yang baik.

Demi mencapai kinerja guru yang baik, maka setiap guru membutuhkan motivasi yang ada pada dirinya agar timbul suatu semangat atau kegairahan dalam mengajar. Ada dua rangsangan motivasi yaitu dari dalam diri guru itu sendiri (internal) dan dari faktor luar guru (eksternal). Sutarto (2010:19), berpendapat bahwa motivasi kerja diberi pertimbangan utama dalam manajemen saat ini, karena hal itu memberi sumbangan besar terhadap prestasi dan produktivitas kerja. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi guru, karena jika prestasi guru baik maka akan meningkatkan kinerjanya dan jika kinerja guru tersebut baik akan menghasilkan siswa yang berprestasi. Hal itu dikarenakan guru merupakan seorang pengajar yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi atau membimbing siswa dengan tepat dan baik.

Peningkatan kinerja dan profesional guru sangat diperlukan, karena peningkatan kinerja dan profesional guru tidak hanya dilakukan terhadap guru di negara berkembang tetapi juga banyak negara maju, sekarang ada kecenderungan untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan profesi guru secara terus-menerus (Kuntoro dalam Supardi, 2013:16). Kompetensi akan tumbuh berkembang apabila ada interaksi yang berulang-ulang antara keterampilan individu, sistem, proses, dan sumber-sumber organisasi yang ada, baik pada aspek nyata maupun aspek tidak nyata. Dengan meningkatkan keterampilan individu, sistem, dan proses-proses tersebut

maka akan mengarah kepada kompetensi organisasi tersebut. Oleh karena itu, harus ada kerjasama antara kepala sekolah dan guru itu sendiri.

Sekolah SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi merupakan salah satu sekolah jenjang pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan lulusannya bisa langsung bekerja. Dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan visi dan misi sekolah, peningkatan kinerja menjadi prioritas. Dalam menjalankan tugas yang begitu besar, sebagai pelaksana pada sekolah harus mempunyai sebuah motivasi yang bisa mendukung kinerjanya menjadi lebih baik dan lebih produktif dilihat dari tanggung jawab yang harus dikerjakannya. Kepala sekolah di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi memiliki sikap yang demokratis dan disegani. Pemimpin tersebut selalu meminta pendapat dari bawahan sebelum diadakannya pengambilan keputusan untuk sekolah. Kepala sekolah tersebut sangat berwibawa, ramah, dan mau mendengarkan saran dari bawahannya, namun keputusan tetap berada pada dirinya. Kepala sekolah tersebut juga mampu memberikan motivasi yang di butuhkan oleh guru dalam meningkatkan kinerjanya. Motivasi yang diberikan kepala sekolah tidak hanya dengan kebutuhan ekonomis yang bersifat materil saja (berbentuk uang) akan tetapi kepala sekolah SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi memberikan motivasi berupa pengakuan akan keberhasilan dalam bekerja, tanggung jawab, dan pengembangan pegawai. Guru yang ada di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi memiliki kompetensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dengan kompetensi yang berbeda-beda tersebut, guru pada SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dituntut untuk bisa menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik karena pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan lulusannya memiliki bekal yang cukup untuk bekerja di perusahaan serta menguasai satu bidang pekerjaan dari sekian banyak bidang pekerjaan lainnya. Karena saat masih menimba ilmu di SMK, lulusannya mendalami setiap bidang studi atau pendidikan kejuruan yang mengarahkan siswa lulusannya mampu dan siap ketika memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi**”.

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Arikunto (2006:120), menyatakan bahwa rancangan kegiatan dibuat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang valid sesuai tujuan penelitian. Rancangan yang digunakan dalam artikel ini adalah *explanatory research*. Penelitian ini memiliki 4 variabel yang akan diuji yaitu gaya kepemimpinan, motivasi, kompetensi dan kinerja.

Jenis dan sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam artikel ini adalah data kualitatif yang di kuantitatifkan. Dimana data kualitatif dalam penelitian ini yaitu berupa pernyataan yang terdapat dalam kuisioner dan data kuantitatif adalah data yang berupa angka, yang diperoleh dari skor-skor jawaban dari pernyataan yang terdapat dalam kuisioner yang diberikan Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Sumber data yang digunakan adalah Data primer yang berupa jawaban atas pernyataan pada kuesioner yang dibagikan kepada guru tetap di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam artikel ini adalah seluruh guru tetap di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi. Metode sampel yang digunakan adalah Sampling jenuh. Dimana sampling jenuh merupakan cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Kriteria pengambilan sampel yaitu guru tetap di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, dengan jumlah 35 guru tetap di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwang.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda, Menurut Priyatno (2012:127) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana: Y = kinerja guru; X_1 = gaya kepemimpinan; X_2 = motivasi; X_3 = kompetensi; e = faktor gangguan

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel penelitian

Ada 35 responden yang akan dijelaskan melalui beberapa karakteristik. berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, lama bekerja dan pendidikan terakhir.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	20	57,1
Perempuan	15	42,9
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 orang (57,1%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 orang (42,9%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah	
	jumlah	Presentase (%)
21 – 25 tahun	8	51,4
26 – 30 tahun	16	45,8
31 – 35 tahun	1	2,8
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 2 , dapat diketahui bahwa usia responden memiliki usia 21 – 25 tahun sebanyak 18 orang (51,4%), usia 26 – 30 tahun sebanyak 16 orang (45,8%), Usia 31 – 35 tahun sebanyak 1 orang (2,8%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Periode Kerja	Jumlah	
	Jumlah	Persentase
1 tahun	7	20
2 tahun	14	40
3 tahun	7	20
4 tahun	7	20
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan lama bekerja responden sebagai karyawan selama 1 tahun sebanyak 7 orang (20%), selama 2 tahun sebanyak 14 orang (40%), selama 3 tahun sebanyak 7 orang (20%) dan selama 4 tahun sebanyak 7 orang (20%).

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	
	Jumlah	Presentase (%)
S1	34	97,1
S2	1	2,9
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer 2016

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS for windows menggunakan korelasi pearson banyak digunakan untuk melakukan uji validitas item suatu kuesioner di mana nilainya berupa rentangan, misal 1

sampai 5 atau 1 sampai 4. Jika r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2012:110). Dibawah ini adalah ringkasan tabel yang menggambarkan hasil uji validitas.

Tabel 5 Rekapitulasi Statistik Deskriptif Penelitian

Vriabel	Item	r Hitung	Keterangan
Gaya Kepemimpinan (X1)	X _{1.1}	0,826**	Valid
	X _{1.2}	0,768**	Valid
	X _{1.3}	0,817**	Valid
	X _{1.4}	0,733**	Valid
	X _{1.5}	0,859**	Valid
	X _{1.6}	0,813**	Valid
Motivasi (X2)	X _{1.1}	0,772**	Valid
	X _{1.2}	0,815**	Valid
	X _{1.3}	0,598**	Valid
	X _{1.4}	0,864**	Valid
Kompetensi (X3)	X _{1.1}	0,815**	Valid
	X _{1.2}	0,688**	Valid
	X _{1.3}	0,798**	Valid
	X _{1.4}	0,615**	Valid
	X _{1.5}	0,846**	Valid
Kinerja Karyawan (Y2)	Y _{1.1}	0,790**	Valid
	Y _{1.2}	0,433**	Valid
	Y _{1.3}	0,806**	Valid
	Y _{1.4}	0,756**	Valid
	Y _{1.5}	0,895**	Valid

** Korelasi signifikansi pada level 0,01

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur berupa kuisisioner, skala, atau angket. Apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulangi kembali. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 (Priyatno, 2012:177). Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> (α)	Keterangan
----------	--------------------------------------	------------

Gaya Kepemimpinan (X ₁)	0,799	0,60	Reliabel
Motivasi (X ₂)	0,804	0,60	Reliabel
Kompetensi (X ₃)	0,794	0,60	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,79	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* pada semua varibel lebih besar dari (α) ketepatan 0,60, sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Jika signifikasi $>$ 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Priyatno, 2010:71). Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normlitas Data

Variabel	<i>kolmogorov-smirnov</i>	Keterangan
X ₁	0,112	Normal
X ₂	0,167	Normal
X ₃	0,182	Normal
Y	0,200	Normal

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel Gaya Kepemimpinan (X₁) memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0,112, variabel Motivasi (X₂) memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0,167 Kompetensi (X₃) memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0,182, variabel Kinerja Guru (Y) memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0,200 Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2012:127) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Gaya Kepemimpinan (X ₁)	0,205	0,011	Signifikan
Motivasi (X ₂)	0,524	0,047	Signifikan
Kompetensi (X ₃)	0,651	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 8 koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah :

$$Y = 2,528 + 0,205X_1 + 0,524X_2 + 0,651X_3 + e$$

Interpretasi atas hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 2,528 yang berarti bahwa jika nilai dari variabel independen Gaya Kepemimpinan (X₁), Motivasi (X₂), Kompetensi (X₃) sama dengan nol, maka Kinerja Guru adalah sebesar konstanta 2,528.
2. Nilai koefisien dari variabel Gaya Kepemimpinan adalah bernilai positif 0,205 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel tersebut, akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 0,205.
3. Nilai koefisien dari variabel Motivasi adalah bernilai positif 0,524 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel tersebut, akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 0,524.
4. Nilai koefisien dari variabel Kompetensi adalah bernilai positif 0,651 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel tersebut, akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 0,651.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan Uji Normalitas Model

Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:151), multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika nilai VIF > 0,05. pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r²) dengan nilai determinasi secara serentak (R²). Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 9 *Collinearity Statistic*

Variabel	VIF	Keterangan
Gaya Kepemimpinan (X ₁)	2,252	tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi (X ₂)	1,155	tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi (X ₃)	2,208	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistics* diketahui bahwa model tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditandai dengan nilai VIF dari masing-masing variabel lebih dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158), heteroskedastisitas adalah dimana dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *Glejser*, melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *Spearman's rho*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

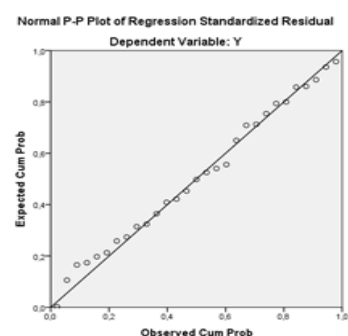
Tabel 10 *Correlations*

Variabel	Sig	Keterangan
Gaya kepemimpinan (X ₁)	1	Tidak heteroskedastisitas
Motivasi (X ₂)	1	Tidak heteroskedastisitas
Kompetensi (X ₃)	1	Tidak heteroskedastisitas

Sumber :data diolah 2016

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dari persamaan yang diuji.

Uji Normalitas Model



Sumber: Data Primer 2016

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel *intervening*, variabel independent atau ketiganya mempunyai distribusi normal atau mendekati data normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah-arah garis diagonal, maka regresi yang ada memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2004:212). Hasil uji normalitas model dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:

Uji hipotesis

a. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan secara parsial. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (uji 2 sisi, $0,05 : 2 = 0,025$) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $35 - 3 - 1 = 31$. Hasil uji-t adalah sebagai berikut:

1. Dilihat bahwa t_{hitung} dari variabel Gaya Kepemimpinan (X_1) yakni 2,704 dan Nilai t_{tabel} 2,039. Tingkat probabilitas (α) adalah 0,011. Hal ini berarti Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,025$ maka bahwa variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Guru secara signifikan.
2. Dilihat bahwa t_{hitung} dari variabel Motivasi (X_2) yakni 2,073 dan Nilai t_{tabel} 2,039. Tingkat probabilitas (α) adalah 0,017. Hal ini berarti Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,025$ maka bahwa variabel Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru secara signifikan.
3. Dilihat bahwa t_{hitung} dari variabel Kompetensi (X_3) yakni 5,993 dan Nilai t_{tabel} 2,039. Tingkat probabilitas (α) adalah 0,000. Hal ini berarti Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,025$ maka bahwa variabel Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Guru secara signifikan.

b. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi dan kompetensi terhadap variabel Kinerja guru secara simultan. Tabel distribusi F dapat diketahui pada $\alpha 5\%$, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 57,763 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,025. Nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,025 hal ini berarti variabel Gaya Kepemimpinan, Motivasi,

Kompetensi mempunyai pengaruh bersama-sama (simultan) terhadap variabel Kinerja Guru.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam metode ini, cara yang ditempuh adalah dengan meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . (Priyatno, 2012:154). Hasil uji Koefisienan Determinasi (R^2) sebagai berikut: terdapat nilai *Adjusted R square* sebesar 0,834. Persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diperoleh dengan mengalikan nilai *Adjusted R square* dengan 100%. Hasil yang diperoleh dari uji determinasi adalah 83,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen adalah sebesar 83,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Hasil pengujian dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan secara parsial dan simultan bahwa variabel gaya kepemimpinan, motivasi, dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan, motivasi, dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dengan arah positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, "Pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi, dan kompetensi terhadap kinerja guru di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi" adalah diterima.

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda pada uji-t terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan nilai koefisien variabel gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru diperoleh nilai beta (β) sebesar 0,205. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,704 > 2,039$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0,011 < 0,025$. Persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi memberikan skala yang tinggi pada item yaitu pemimpin selalu menjalin hubungan baik dengan para guru, item tersebut memiliki jawaban responden yang menyatakan setuju sebesar 77,1%. Hal ini berarti guru telah merasa puas atas tindakan yang dilakukan oleh pemimpinnya. Kinerja guru yang baik sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Oleh karena itu, pemimpin

harus senantiasa memperhatikan bawahan agar kinerja mereka semakin baik.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H_2) yang menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan nilai koefisien variabel motivasi terhadap kinerja guru diperoleh nilai beta (β) sebesar 0,524. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,073 > 2,039$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0,017 < 0,025$. Persepsi guru di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi terhadap motivasi memberikan skala yang tinggi pada item yaitu guru mau melakukan hal-hal yang bersifat inovatif dalam upaya kemajuan sekolah, item tersebut memiliki jawaban responden yang menyatakan setuju sebesar 77,1%. Hal ini berarti guru telah termotivasi karena melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara baik untuk peningkatan kinerjanya.

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis ketiga (H_3) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan nilai koefisien variabel motivasi terhadap kinerja guru diperoleh nilai beta (β) sebesar 0,651. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,993 > 2,039$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,025$. Persepsi guru di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi terhadap kompetensi memberikan skala yang tinggi pada item mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa sesuai kurikulum, item tersebut memiliki jawaban responden yang menyatakan setuju sebesar 82,9%. Hal ini berarti guru telah memiliki kemampuan atas tugas dan kewajiban yang dimilikinya. Oleh karena itu, mereka bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan sesuai dengan kurikulum.

4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Kompetensi secara simultan terhadap Kinerja Guru SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji F terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi, dan kompetensi guru di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi linier berganda pada tabel anova didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan jika dilihat dari hasil Fhitung ($57,763$) $>$ Ftabel ($2,870$). Sehingga, hipotesis yang menyatakan gaya kepemimpinan,

motivasi, dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi terbukti (H_4 diterima).

Dalam sebuah sekolah gaya kepemimpinan, motivasi, dan kompetensi sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan yang baik akan meningkatkan kinerja guru. Dengan gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru seperti melakukan koordinasi dalam kegiatan yang ada di dalam lembaga dan selalu menjalin hubungan baik dengan guru, hal itu memberikan respon yang baik bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Selain itu, motivasi kerja juga mempengaruhi kinerja guru. Motivasi kerja merupakan sebuah dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang. Baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Pemimpin juga sangat berperan dalam memotivasi bawahannya guna mencapai tujuan organisasi. Begitu juga dengan adanya kompetensi guru yang semakin tinggi maka kinerja guru akan semakin meningkat. Seseorang yang memiliki kompetensi yang tinggi berarti memiliki rasa percaya diri yang tinggi pula dengan pekerjaan yang di kerjakan, karena telah merasa mampu untuk mengerjakannya. Kepercayaan diri yang tinggi merupakan penunjang dalam melakukan kegiatan, karena dengan kepercayaan tersebut akan timbul kerja keras untuk mencapai tujuannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, dengan demikian hasil hipotesis pertama diterima. Gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi mampu memberikan pengaruh baik terhadap kinerja guru yang dapat diukur melalui enam indikator yaitu mampu menyusun perencanaan, mampu melakukan koordinasi, mampu mengawasi, memberikan kepercayaan, memberikan motivasi dan dapat menjalin hubungan dengan baik. Kondisi kerja yang baik dalam sekolah akan menimbulkan perasaan senang dalam bekerja serta membangkitkan semangat dalam bekerja.
2. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, dengan demikian hasil hipotesis kedua diterima. Motivasi yang terjadi

dalam diri guru SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja seorang guru yang dapat diukur melalui empat indikator yaitu bekerja keras, bekerja sesuai standar, bersifat inovatif dan bertanggung jawab. Kondisi kerja yang baik dalam sekolah akan menimbulkan perasaan senang dalam bekerja serta membangkitkan motivasi karyawan dalam bekerja.



3. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, dengan demikian hasil hipotesis ketiga diterima. Kompetensi yang dimiliki guru SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja seorang guru yang dapat diukur melalui lima indikator yaitu fokus dalam bekerja, optimis, merencanakan dan melaksanakan kegiatan sesuai kurikulum dan mampu menentukan target kinerjanya. Kemampuan kerja yang baik dalam sekolah akan memberikan semangat dan hasil kinerja yang baik dalam bekerja.
 4. Gaya kepemimpinan, motivasi dan kompetensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, dengan demikian hipotesis keempat diterima. Gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dan motivasi serta kompetensi yang dimiliki guru semakin baik maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Penfadaran*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gava Media
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Gava Media
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sutarto. 2010. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen dan peraturan Mendiknas Nomor 11 tahun 2005 beserta penjelasannya*. Bandung: Citra Utama

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini dapat dilihat dari variabel penelitian yang hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu gaya kepemimpinan, motivasi, dan kompetensi terhadap kinerja, karena masih banyak permasalahan yang dapat diangkat pada guru di SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi terhadap peningkatan kinerjanya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali variabel-variabel lain sehingga dapat diketahui variabel-variabel apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja guru

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada guru SMK Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi sebagai responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Heidjrachman dan Husnan, S. 2000. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE
- Mangkunegara, A.P. 2006. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moheriono. 2010. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia